



## PENYEBAB RENDAHNYA NILAI INTERNAL CONTROL PADA PROYEK X PT XYZ 2023 DI KOTA BALIKPAPAN

Aziz Kurnain<sup>1</sup>, Maslina<sup>2</sup>, Muhamad Ramdan<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Balikpapan  
kurnain13@gmail.com, Muhammad.ramdan@uniba-bpn.ac.id, maslina@uniba-bpn.ac.id

### Abstrak

Perseroan Terbatas (PT) XYZ pada dasarnya ialah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri oil and gas, pada proses penggarapan usaha tersebut ini tentunya mempunyai berbagai macam kemungkinan adanya kecelakaan kerja. Pada hasil laporan internal control HSE yang dilakukan oleh PT XYZ memiliki nilai rendah terhadap 2 (dua) elemen SMK3 Nasional yaitu elemen 2: tentang pembuatan dan rencana strategi K3 dan elemen 7: tentang standar pemantauan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini diantaranya ialah wawancara serta dokumen perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan content analysis. Hasil penelitian dengan menggunakan teori 4M1E dikemukakan bahwasanya unsur penyebab rendahnya nilai Internal Control pada proyek X PT XYZ 2023 di Kota Balikpapan ialah unsur Man, Method. Mengacu pada hasil penelitian perlu adanya pengembangan sistem pemantauan yang lebih efektif, pembuatan form checklist dan prosedur tindakan perbaikan yang jelas, serta pelatihan dan sosialisasi yang lebih baik terhadap karyawan tentang pentingnya partisipasi aktif dalam memastikan keselamatan kerja di area proyek.

**Kata Kunci:** *Internal kontrol, SMK3, 4M1E*

### Abstract

*PT XYZ is basically one of the companies engaged in the oil and gas industry, and in the process of running this business, there are various possibilities of work accidents. The results of the internal control HSE report conducted by PT XYZ showed low scores in two elements of the National SMK3, namely element 2: about the creation and K3 strategy plan, and element 7: about monitoring standards. This research was conducted using a qualitative method. Data sources in this study included interviews and company documents. Data analysis was carried out using content analysis. The results of the study using the 4M1E theory suggest that the factors causing the low score in Internal Control on Project X of PT XYZ in Balikpapan in 2023 are the Man and Method factors. Referring to the research findings, there is a need for the development of a more effective monitoring system, the creation of clear checklists and procedures for corrective actions, as well as better training and socialization of employees about the importance of active participation in ensuring safety at the project site.*

**Keywords:** *Internal control, SMK3, 4M1E*

✉Corresponding author :

Address : Universitas Balikpapan

Email : kurnain13@gmail.com

## PENDAHULUAN

Industri oil and gas memiliki peranan krusial dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dunia modern, seperti pemanas, energi listrik, dan transportasi. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2022 produksi gas bumi Indonesia mencapai 3.716 BBTUD (Billion British Thermal Unit per Day) dan untuk ekspor gas mencapai 1.697 BBTUD (Migas. ESDM.go.id. diakses pada tanggal 28 March 2023).

Kegiatan oil and gas terdapat risiko yang tinggi terkait kegiatan pengeboran uji, dan pengeboran sumur. Sehingga jika tidak dilakukan metode pengendalian maka akan terjadi blow out dan penyebaran gas H<sub>2</sub>S (Direktorat Teknik dan Lingkungan Migas, 2022). Blow out merupakan kejadian dimana fluida pembentuk batuan (formation fluid) mengalir keluar dari sumur atau antara lapisan formasi setelah semua penghalang teknis yang telah ditentukan atau aktivasi penghalang tersebut gagal mencegahnya.

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang tidak diduga semula dan tidak dikehendaki, yang mengacaukan proses yang telah diatur dari suatu aktivitas dan dapat menimbulkan kerugian baik korban manusia maupun harta benda. International Labour Organization (ILO) memperkirakan terdapat 317 juta kecelakaan kerja setiap tahunnya (ILO, 2013). ILO juga mengungkapkan setiap 15 detik, 153 pekerja mengalami kecelakaan kerja, dan mencatat angka kematian yang disebabkan oleh penyakit akibat kerja (PAK) lebih dari 2,3 juta kematian per tahun.

Di Indonesia sendiri angka kecelakaan kerja cenderung naik dari tahun ke tahun. Hal tersebut dapat dilihat dari data kecelakaan kerja 2020 terdapat 221.740 kasus kecelakaan kerja, terus meningkat ke 234.370 kasus pada tahun 2021. Pada akhir tahun 2022 menunjukkan bahwa telah terjadi 265.334 kasus kecelakaan kerja (BPJS Ketenagakerjaan, 2022). Secara umum, kecelakaan kerja disebabkan oleh tindakan tidak aman (unsafe action), dan kondisi tidak aman (unsafe condition). Oleh karena itu, untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja salah satunya dapat dilakukan dengan audit internal Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). Selain untuk mengurangi risiko kecelakaan kerja, audit internal memiliki tujuan untuk mengevaluasi risiko-risiko yang berhubungan dengan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di dalam lingkungan kerja. Audit internal SMK3 diperlukan untuk memastikan bahwa semua kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan terikuti dan diselesaikan dengan benar (ISO 45001, 2018). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja, audit K3 menilai kepatuhan yang telah direncanakan dan dilaksanakan dalam standar SMK3 perusahaan.

Perseroan Terbatas (PT) XYZ merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri oil and gas tentunya perusahaan ini memiliki paparan hazard. Ada physical hazard seperti kebisingan, chemical hazard seperti adanya bahan kimia yang termasuk produk dari PT XYZ yaitu crude oil, dan gas-gas yang dapat menimbulkan risiko kebakaran atau ledakan maupun keracunan, dan juga biological hazard seperti hewan liar, dan juga hazard mekanik yang berasal dari mesin yang berputar ataupun alat berat, Apabila hazard tersebut tidak dilakukan risk assessment maka tidak menutup kemungkinan dapat menimbulkan terjadinya kecelakaan kerja. Salah satu kegiatan dalam proses pengeboran sumur terdapat kegiatan eksplorasi dan eksploitasi (UU NO. 21, 2014). Pengeboran sumur merupakan tahap lanjutan dalam proses pencarian minyak dan gas bumi. Saat melakukan eksplorasi dan eksploitasi minyak dan gas bumi, terdapat dua kondisi berbahaya yaitu blow out dan penyebaran gas H<sub>2</sub>S.

Menurut hasil wawancara dan telaah dokumen laporan ringkasan kecelakaan proyek onshore oil and gas PT XYZ tahun 2023, pada periode Januari hingga Maret terjadi sebanyak 1.101 insiden yang disebabkan oleh unsafe action dan unsafe condition. Laporan internal control HSE yang dilakukan oleh PT XYZ memiliki nilai rendah terhadap 2 (dua) elemen SMK3 Nasional yang ditetapkan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 yaitu elemen 2: tentang pembuatan dan rencana strategi K3 dan elemen 7: tentang standar pemantauan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab rendahnya nilai elemen SMK3 pada proyek X PT XYZ tahun 2023 dan faktor apa saja yang mempengaruhi hal tersebut.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman perusahaan mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya nilai internal control pada proyek X sehingga dapat dilakukan pencegahan atau tindakan korektif yang tepat.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di *Head Office* PT XYZ. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fakta-fakta secara objektif dengan pengumpulan data secara mendalam yang mengandung makna (Sugiyono, 2014). Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mendapatkan data dari sumber informan mengenai gambaran penyebab rendahnya nilai *internal control* pada proyek X PT XYZ tahun 2023.

Subjek dari penelitian ini adalah *supervisor area*, *safety officer*, dan *foreman* yang

bekerja di PT XYZ. Objek dari penelitian ini adalah analisis penyebab rendahnya nilai *internal control* proyek X PT XYZ.

Data penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 2 (dua) sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan metode wawancara. Dengan fokus wawancara terkait faktor penyebab rendah elemen 2: Pembuatan dan Rencana Strategi K3 dan elemen 7: Standar Pemantauan. Kemudian, data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data yang telah tersedia yaitu dokumen HSE *Internal Control* proyek X tahun 2023.

Teknik pengolahan data penelitian ini secara umum dilakukan dengan 2 (dua) langkah yaitu:

1. Memeriksa dokumen yang dimiliki perusahaan terkait dengan dokumen HSE *Internal Control* tahun 2023.
2. Wawancara dengan mengajukan pertanyaan secara langsung dan terbuka kepada informan yang berhubungan serta memiliki relevansi terhadap masalah yang berhubungan dengan penelitian.

Analisis data yang digunakan adalah *content analysis* atau kajian isi, mencari Analisis data ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Menyusun hasil *review* dokumen
2. Mencari tahu elemen yang memiliki nilai rendah dalam pemenuhannya
3. Menarik nilai *internal control* yang rendah dan menganalisa penyebab rendahnya nilai elemen *internal control* dengan teori 4M1E

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

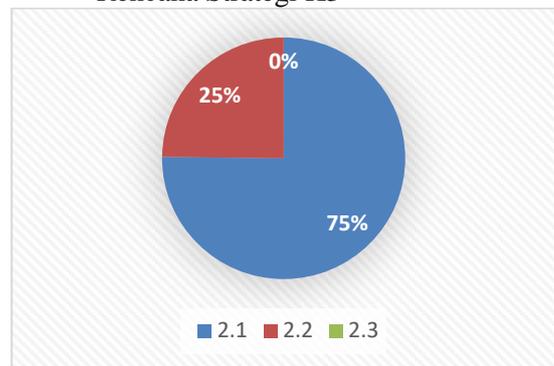
Berdasarkan data sekunder yang telah ditelaah atau *review* yaitu hasil audit SMK3 pada proyek X PT XYZ yang memiliki persentase nilai elemen rendah, yaitu elemen 2 (dua) tentang pembuatan dan rencana strategi K3 dan elemen 7 (tujuh) tentang standar pemantauan sebagai berikut.

1. Penyebab Rendahnya Pemenuhan Elemen 2: Pembuatan dan Rencana Strategi K3

Tabel 1. Persentase Elemen 2: Pembuatan dan Rencana Strategi K3

No. Elemen	Pembahasan Sub Elemen	Hasil
2.1	Rencana Strategi K3	100%
2.2	Manual SMK3	33%
2.3	Informasi K3	0%
Hasil		58%

Gambar 1. Diagram Pie Elemen 2: Pembuatan dan Rencana Strategi K3



Berdasarkan *review* dokumen dari hasil laporan HSE *internal control* di proyek X PT XYZ 2023, diketahui bahwa terdapat temuan yang menyebabkan rendahnya nilai pemenuhan di elemen 2: pembuatan dan rencana strategi K3. Temuan-temuan tersebut tercantum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Temuan Elemen 2: Pembuatan dan Rencana Strategi K3

Elemen 2 Pembuatan dan Rencana Strategi K3
1. Belum terdapat dokumen manual kerja/SOP yang memiliki kegiatan frekuensi rendah (Manual SMK3)
2. Manual SMK3 tidak mudah didapat oleh karyawan (Manual SMK3)
3. Tidak terdapat informasi K3 di sekitar area kerja berupa papan statiska kecelakaan kerja, bendera K3, dan <i>safety sign</i> di area <i>material lifting</i> (Informasi K3)

Berdasarkan penyebab rendahnya elemen 2: pembuatan dan rencana strategi K3 di proyek X PT XYZ tahun 2023 yang telah dianalisis dengan teori 4M+1E yaitu:

**Man**

Karyawan yang bekerja di area tersebut belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Hal ini terlihat dari kurangnya akses informasi mengenai K3 seperti manual SMK3 dan papan statiska kecelakaan kerja, bendera K3, serta *safety sign* yang tidak terdapat di area *material lifting*. Diperlukan pelatihan dan sosialisasi K3 secara intensif agar karyawan dapat memahami pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja

**Method**

Belum terdapat dokumen manual kerja/SOP yang memiliki kegiatan frekuensi rendah. Hal ini dapat menjadi masalah jika ada situasi darurat atau perubahan dalam pekerjaan yang perlu ditangani dengan cepat dan tepat. Diperlukan pembuatan SOP secara lengkap dan akurat untuk setiap kegiatan agar karyawan dapat bekerja dengan aman dan efektif.

**Machine**

Belum ada temuan mengenai mesin atau alat yang berpotensi membahayakan karyawan pada elemen 2 ini.

**Material**

Belum ada temuan mengenai masalah pada bahan yang digunakan

**Environment**

Belum ada temuan mengenai masalah lingkungan

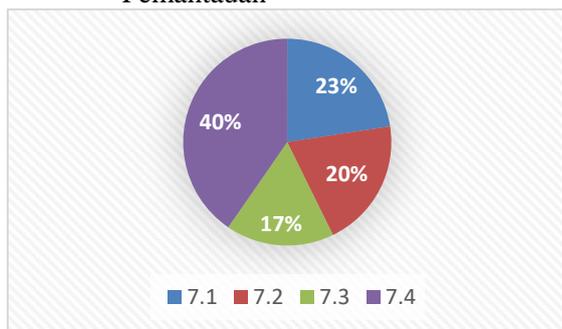
Dari hasil analisis dengan teori 4M 1E, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman karyawan mengenai K3, serta pembuatan SOP dan pemasangan papan statiska kecelakaan kerja, dan bendera K3.

2. Penyebab Rendahnya Pemenuhan Elemen 7: Standar Pemantauan

Tabel 3. Persentase Elemen 7: Standar Pemantauan

No. Elemen	Pembahasan Sub Elemen	Hasil
7.1	Pemeriksaan Bahaya	67%
7.2	Pemantauan/Pengukuran Lingkungan Kerja	60%
7.3	Peralatan pemeriksaan/inspeksi pengukuran dan pengujian	50%
7.4	Pemantauan Kesehatan Tenaga Kerja	100%
Hasil		69%

Gambar 2. 1 Diagram Pie Elemen 7: Standar Pemantauan



Berdasarkan *review* dokumen dari hasil laporan *internal control* di proyek X PT XYZ 2023, diketahui bahwa terdapat temuan yang menyebabkan rendahnya nilai pemenuhan di elemen 7: Standar Pemantauan. Temuan-temuan tersebut tercantum pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Temuan Elemen 7: Standar Pembuatan Elemen 7 Standar Pemantauan

1.	Belum terdapat masukan dari tenaga kerja saat melakukan inspeksi area proyek (Pemeriksaan Bahaya)
2.	Belum terdapat <i>form checklist</i> pemeriksaan keselamatan dan pelaksanaan tindakan perbaikan (Pemeriksaan Bahaya)
3.	Belum terdapat hasil dokumentasi pemantauan meskipun telah ada prosedur dokumen pemantauan (Pemantauan/Pengukuran

Lingkungan Kerja)

4. Belum terdapat prosedur yang terdokumentasi mengenai pemeriksaan dan kalibrasi alat pengukuran (Peralatan Pemeriksaan/Inspeksi, Pengukuran, dan Pengujian)

Berdasarkan penyebab rendahnya elemen 7: standar pemantauan di proyek X PT XYZ tahun 2023 yang telah dianalisis dengan teori 4M+1E yaitu

**Man**

Belum ada masukan dari tenaga kerja saat melakukan inspeksi area proyek. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan kurang diberdayakan dan terlibat dalam memastikan keselamatan kerja di area proyek. Diperlukan sosialisasi dan pelatihan yang lebih baik terhadap karyawan tentang pentingnya memberikan masukan dan partisipasi aktif dalam memastikan keselamatan kerja.

**Method**

Belum terdapat form checklist pemeriksaan keselamatan dan pelaksanaan tindakan perbaikan. Hal ini dapat mempengaruhi efektivitas inspeksi keselamatan kerja dan mempersulit pelaksanaan tindakan perbaikan jika ditemukan masalah. Diperlukan pembuatan *form checklist* dan prosedur tindakan perbaikan jika ditemukan masalah. Diperlukan pembuatan *form checklist* dan prosedur tindakan perbaikan yang jelas dan mudah diikuti untuk memastikan keamanan kerja yang optimal.

Belum ada prosedur yang terdokumentasi mengenai pemeriksaan dan kalibrasi alat pengukuran. Hal ini dapat menyebabkan ketidakakuratan yang dapat mengancam keselamatan kerja. Diperlukan pembuatan prosedur yang terdokumentasi untuk memastikan alat pengukuran selalu di kalibrasi secara teratur dan pengukuran dilakukan dengan akurat.

**Material**

Belum ada temuan mengenai masalah pada bahan yang digunakan

**Machine**

Belum ada temuan mengenai mesin atau alat mengenai elemen 7 ini

**Environment**

Belum ada temuan mengenai masalah lingkungan ini

Dari analisis dengan teori 4M 1E, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pengembangan sistem pemantauan yang lebih efektif, pembuatan form checklist dan prosedur tindakan perbaikan yang jelas, serta pelatihan dan sosialisasi yang lebih baik terhadap karyawan tentang pentingnya partisipasi aktif dalam memastikan keselamatan kerja di area proyek. Selain itu, perlu juga pembuatan prosedur terdokumentasi mengenai pemeriksaan dan kalibrasi alat pengukuran untuk memastikan akurasi pengukuran dan mencegah risiko kecelakaan kerja.

## SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka yang menjadi penyebab rendahnya pemenuhan pada elemen 2: pembuatan dan rencana strategi K3 dari hasil HSE *Internal Control* di proyek X PT XYZ tahun 2023 terdapat unsur *man, method*. Kelemahan yang terdapat pada unsur *man* yaitu kurangnya komunikasi antara *head office* dan *site*. Kelemahan yang terdapat pada unsur *method* yaitu kurangnya standar prosedur pekerjaan dengan kegiatan frekuensi yang rendah dan tidak ada pendokumentasian mengenai insiden di proyek x.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka yang menjadi penyebab rendahnya pemenuhan pada elemen 7: standar pemantauan dari hasil HSE *internal ontrol* di proyek X PT XYZ tahun 2023 terdapat unsur *man*, dan *method*. Kelemahan yang terdapat pada unsur *man* yaitu belum ada masukan dari tenaga kerja saat melakukan inspeksi area proyek sehingga diperlukan sosialisasi dan pelatihan yang lebih baik terhadap karyawan tentang pentingnya memberikan masukan dan partisipasi aktif dalam memastikan keselamatan kerja. Kelemahan yang terdapat pada unsur *method* yaitu belum terdapat form hasil pemeriksaan dan pelaksanaan tindakan perbaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryo Gagat Rakasiwi, R. G. (2022). *Audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT Buana Centra Swakarsa di Kabupaten Bogor*.
- Charles D. Reese, J. V. (2019). *Occupational Health and Safety Management: A Practical Approach*.
- Ervina, T. (2021). Analisis Produktivitas Kapal Limin Kst 41 Dengan Metode Overall Equipment Effectiveness Dengan Pendekatan Prinsip Total Productive Maintenance Di Pt Limin . *JITMI Vol 4*.
- ILO. (2001). *Guidelines on occupational safety and health management systems*.
- Masjuli, A. T. (2019). *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Berbasis SNI ISO 45001:2018*. Tangerang Selatan: Badan Standardisasi Nasional.
- Maslina. (2022). *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan Vol 8. Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko Proses WTP (Water Treatment Plant) CV Borneo Asrti Rekatama Balikpapan*.
- Migas, D. T. (2022). *ATLAS Keselamatan Migas Vol. 4*. Jakarta: Direktorat Jendral Minyak Dan Gas Bumi.

*Peratruran Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Penilaian Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. (n.d.).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 2012. (n.d.). *Penerapan Sistem Manajemen dan Kesehatan Kerja*.

Russel, O. &. (2019). *Integration of Mass and Interpersonal Communication*.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Yuli A, S. A. (2022). *Profil Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022*. Jakarta Selatan: Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia.